

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. **David Rudyanto (2014)**

Penelitian David Rudyanto mengambil topik tentang preferensi pemilihan investasi dengan judul penelitian “Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor demografi dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Teknik Analisa yang digunakan adalah analisa *crosstabulation* dengan *analisa chi-square* untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan faktor demografi (jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya kecuali, faktor demografi (jumlah anggota keluarga) yang tidak berhubungan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya.

Persamaan Penelitian:

- a. Topik tentang faktor-faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi.
- b. Pengambilan sampel responden dilakukan di Surabaya dan Madura.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel faktor demografi jumlah anggota keluarga pada penelitiannya.
- b. Penelitian David Rudyanto (2014) meneliti hubungan faktor demografi dan jenis investasi sedangkan pada penelitian ini akan meneliti pengaruh faktor demografi dan psikologis terhadap keputusan investasi.

2. Ankita Rajdev (2013)

Penelitian Ankita Rajdev berjudul “*The Effect of Demographic factors on Investment Choice of Investors: A Study on Investors of Bhopal*” Tujuan dari penelitian yang dilakukan Ankita Rajdev adalah untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap pilihan jenis investasi masyarakat Bhopal. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada 100 investor. Teknik analisa data yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan umur dengan pilihan jenis investasi masyarakat Bhopal, sedangkan faktor demografi status pernikahan tidak berpengaruh terhadap pilihan jenis investasi masyarakat Bhopal.

Persamaan Penelitian:

- a. Topik mengenai faktor-faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi

b. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Pada penelitian ini responden adalah masyarakat yang berada di daerah Surabaya dan Madura.
- b. Variabel faktor demografi yang digunakan pada penelitian Ankita (2013) hanya jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, usia dan status pernikahan. Pada penelitian ini variabel faktor demografi yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi.

2. Natalia Kristanti dan Linda Ariany Mahastanti (2011)

Penelitian Natalia mengambil topik tentang *behavior finance* dengan judul “Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Natalia adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer dengan menyebarkan 300 kuesioner melalui *email* kepada investor yang tergabung dengan sekuritas danareksa yang berdomisili di Salatiga dan Semarang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 69 responden atau 23% dari total keseluruhan. Didapat hasil bahwa jumlah koresponden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini terjadi karena masih belum banyak perempuan yang mau atau berani berinvestasi di pasar modal. Sebab perempuan lebih takut risiko daripada laki-laki. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif frekuensi

dan tabel silang (*crosstab*). Analisis *crosstab* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik investor terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *neutral information*, *accounting information*, dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor.

Persamaan Penelitian:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode survey dengan kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Peneliti sekarang melakukan survey pada masyarakat di daerah Surabaya dan Madura.
- b. Peneliti sekarang meneliti pengaruh faktor demografi dan psikologis pada masyarakat yang melakukan investasi pada akun bank dan aset riil.

3. Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008)

Penelitian Rr. Iramani berjudul “Faktor-Faktor Penentu Perilaku Investor dalam Transaksi Saham di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang dapat menjelaskan perilaku investor dalam jual beli saham di Bursa Efek Jakarta dan perbedaan signifikan faktor-faktor pembentuk perilaku antara investor pria dan investor wanita. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer yang diperoleh

dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara terstruktur dengan responden. Populasi dari penelitian ini adalah investor saham yang melakukan transaksi saham dan beralokasi di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* dengan menggunakan metode *Judgement (Purposive) Sampling*, *Accidental Sampling* dan *Snow Ball Sampling* yang dilakukan bertahap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis faktor dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dapat menjelaskan perilaku investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham dan bahwa tidak ada perbedaan faktor-faktor pembentuk perilaku antara investor pria dan wanita dalam transaksi jual beli saham.

Persamaan Penelitian:

- a. Topik yang diangkat adalah *behaviour finance*.
- b. Topik tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh faktor psikologis pada investor yang melakukan investasi pada akun bank dan aset riil.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *mental accounting* dan *familiarity*.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan analisis faktor, peneliti sekarang menggunakan *mutiple regression analysis*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini berisi tentang hal-hal yang menyangkut tentang penelitian secara teori.

2.2.1 Investasi

Investasi adalah komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Lutfi (2010) membedakan investasi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dalam bentuk *real asset* atau *financial asset* baik yang diperdagangkan ataupun tidak diperdagangkan di pasar keuangan. Investor yang mempunyai aset keuangan yang tidak diperdagangkan adalah investor yang mempunyai investasi pada produk bank, seperti tabungan dan deposito berjangka. Investasi pada produk bank memiliki risiko yang lebih rendah, mudah terjual dan mempunyai jangka waktu investasi yang lebih pendek. Investor juga dapat memilih menginvestasikan dananya pada instrumen pasar uang yang diperdagangkan, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Investor yang memiliki jangka waktu investasi yang panjang dapat menginvestasikan uang mereka ke instrumen pasar modal, seperti saham dan obligasi. Investasi jenis ini lebih berisiko tetapi juga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen pasar uang. David (2014) membagi investasi berdasarkan preferensi risikonya, yaitu *low risk asset*, *moderate risk asset* dan

high risk asset. *Low risk asset* yaitu investasi pada reksadana pasar uang dan deposito. *Moderate risk asset* yaitu investasi pada obligasi, reksadana pendapatan tetap dan obligasi. *High risk asset* yaitu investasi pada reksadana saham dan saham.

2.2.2 Dasar Keputusan Investasi

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko investasinya (Eduardus, 2010:9). Berikut adalah dasar keputusan investasi:

a. Return

Return adalah tingkat keuntungan dari suatu investasi, meliputi *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor di masa lalu.

b. Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* harapan. Hal penting yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya, semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan.

c. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return*

Hubungan antara tingkat risiko dengan *return* yang diharapkan adalah hubungan yang searah atau linier. Hal ini berarti bahwa, semakin besar risiko atas suatu aset maka semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian pula sebaliknya.

2.2.3 Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu, 2014). Secara singkat keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Eduardus, 2010:3).

2.2.4 Faktor Demografi Investor

Faktor demografi pemodal dalam memilih investasi dan menginvestasikan dananya ada beberapa, yaitu:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Jenis kelamin mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa, dalam hal berinvestasi

pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibandingkan dengan wanita, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi daripada wanita.

2. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka pemikirannya juga semakin konservatif terhadap suatu permasalahan. Penelitian yang dilakukan Evans (2004) menyatakan bahwa investor yang usianya lebih muda (usia dibawah 30) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (usia diatas 30).

3. Pendidikan Terakhir

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan (usaha) yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisa dan memperhitungkan risiko yang dihadapi.

4. Status Pernikahan

Status pernikahan merupakan sebuah gelar nonakademis yang disandang oleh seseorang yang sudah dewasa dan mampu menanggung hidupnya bersama orang lain. Investor yang belum menikah cenderung menanamkan dananya pada aset yang lebih berisiko dibanding investor yang sudah menikah (Lutfi, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang sudah menikah adalah tipe investor yang lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu.

5. Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari sembilan faktor demografi yang diteliti oleh Kiran dan Rao (2004) yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan pemodal. Rendahnya risiko jenis pekerjaan menghasilkan rendahnya pendapatan sehingga investor cenderung risk averter untuk menghindari kerugian.

6. Penghasilan

Penghasilan adalah perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan usaha seseorang dalam bentuk materi yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Penghasilan seseorang juga berkaitan erat dengan usianya. Mereka yang masih berusia 25 tahun kebawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berusia diatas 25 tahun, bahkan diatas 35 tahun. Semakin tua usia seseorang, biasanya penghasilannya akan menjadi lebih tinggi. Hal ini terjadi

mengingat pengalaman seseorang dalam satu bidang akan lebih matang jika semakin lama berkecimpung di dalamnya. Investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi,2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan sedikit lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan kepada beberapa aset.

7. Pengalaman Investasi

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang investor. Penelitian yang dilakukan oleh Chou, Huang dan Hsu (2010) menunjukkan bahwa investor dengan pengalaman tinggi memiliki *risk perception* yang rendah, sedangkan investor dengan pengalaman rendah memiliki *risk perception* yang tinggi. Pengalaman atas kejadian di masa lalu digunakan investor sebagai dasar untuk melakukan investasi. Kegagalan ataupun keberhasilan dari pengalaman masa lalu akan mempengaruhi penilaian terhadap suatu risiko dan *return* yang akan dihasilkan.

2.2.5 Faktor Psikologis Investor

Faktor psikologis pemodal dalam memilih investasi dan menginvestasikan dananya ada beberapa, yaitu :

1. *Mental Accounting*

Mental Accounting adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45).

Indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh.
- b. Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.

2. *Familiarity*

Investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68). Investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang sudah dikenalnya.

Indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Dalam berinvestasi investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau diketahui.
- b. Dalam menentukan perusahaan tempat investor berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang lebih dikenal atau diketahui.

2.2.6 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara faktor demografi dan keputusan investasi. Dalam hal berinvestasi Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibanding wanita, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi daripada wanita. Keputusan investasi dan toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh faktor demografi lainnya yaitu usia, tingkat pendidikan, dan anggota keluarga (Lutfi, 2010). Penelitian yang dilakukan Evans (2004) menyatakan bahwa investor yang berusia lebih muda (berusia dibawah 30 tahun)

memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan investor yang berusia lebih tua (berusia diatas 30 tahun). Investor yang berusia muda dengan pendapatan yang tinggi cenderung menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang lebih berisiko (Barber and Odean, 2001). Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Investor yang belum menikah lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset yang memiliki risiko lebih tinggi yang menawarkan *return* yang lebih tinggi pula. Investor yang sudah menikah akan mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu (Lutfi, 2010). Berdasarkan teori-teori tersebut, investor pria yang berusia muda dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi, dan jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu banyak cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi dan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar (Lutfi, 2010).

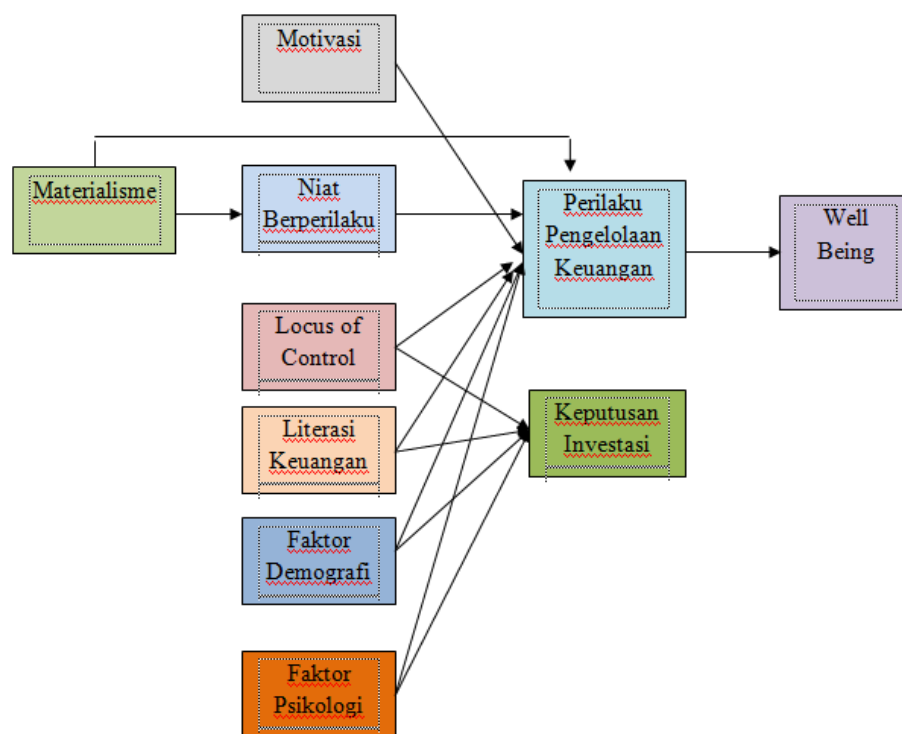
2.2.7 Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi

Terdapat beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam melakukan keputusan investasi, seperti *overconfidence*, *considering the past*, *mental accounting*, *representativeness*, *familiarity*, *social interaction*, *emotion*, dan *self control*. Dalam penelitian ini, faktor psikologis diukur menggunakan dua variabel yaitu *mental accounting* dan *familiarity*. *Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). *Familiarity* adalah

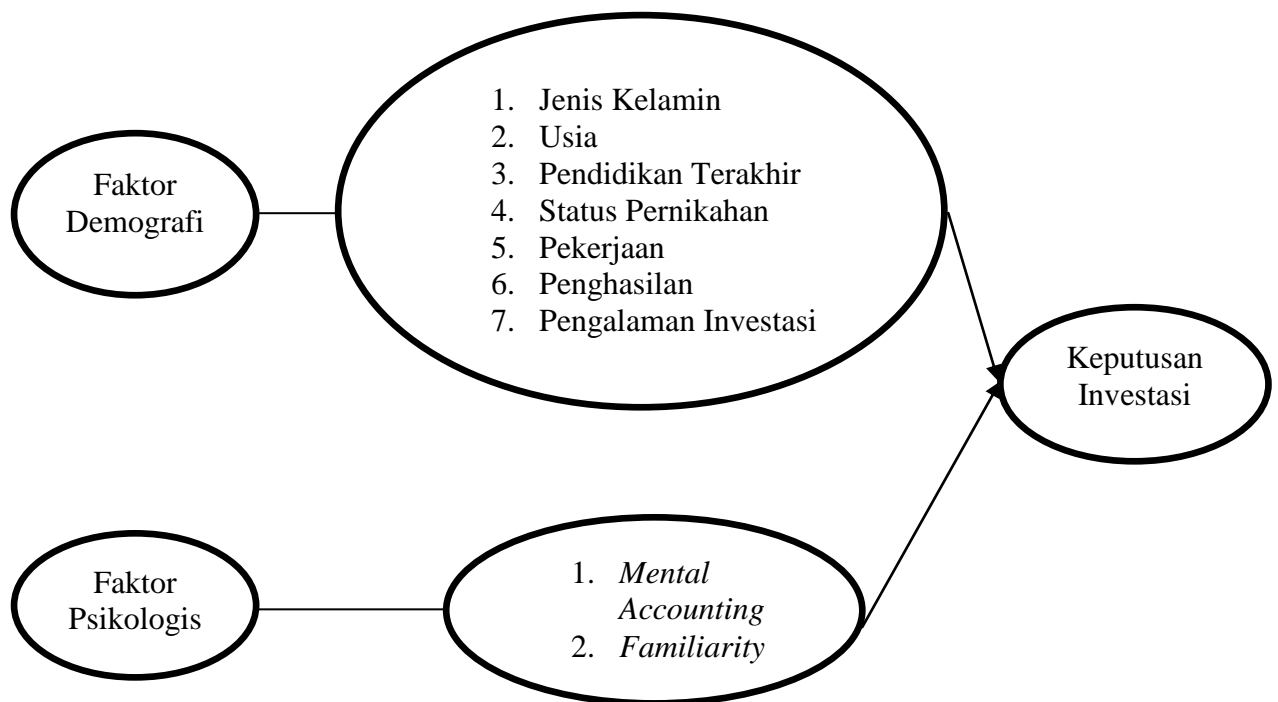
Investor akan memilih suatu pilihan berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68).

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui bagaimana alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, maka akan digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Faktor demografi (Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi) berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H₂: Faktor psikologis (*Mental accounting, familiarity*) berpengaruh terhadap keputusan investasi.